

## PRAKTIK AKUNTANSI SISTEM KOIN PADA *BONANZA LAUNDRY*

Tri Utari Madao<sup>1</sup>, Jurana N.S<sup>2\*</sup>, Masruddin<sup>3</sup>, Rahayu Indriasari<sup>4</sup>, Muhammad Din<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Tadulako, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

\*Corresponding author e-mail: [jurananurdin@gmail.com](mailto:jurananurdin@gmail.com)

### ABSTRAK

Aktivitas jasa yang dihasilkan oleh Bonanza Laundry sangat membantu masyarakat di Kota Palu, terutama karena kesibukan masyarakat yang kadang-kadang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk mencuci dan menyetrika pakaian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami praktik akuntansi sistem koin pada Bonanza Laundry. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnometodologi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak empat orang. Praktik akuntansi memiliki keunikan pada masing-masing usaha tergantung kebutuhan informasi yang dibutuhkan usaha tersebut. Hal ini juga dilakukan oleh Bonanza Laundry yang membedakannya dengan dengan praktik usaha sejenis. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan lima bentuk praktik akuntansi pada Bonanza Laundry yaitu: kasir *smartlink* menghasilkan rekapitulasi pendapatan, *smart owner* menghasilkan informasi grafik pendapatan, Bonanza Laundry tanpa laporan keuangan, tidak ada pemisahan antara ekuitas pribadi dan usaha dan praktik penentuan laba dan beban sebesar 60% dan 40% sebagai penentuan laba di depan.

**Kata Kunci:** Penerapan akuntansi, aplikasi kasir *smartlink*, aplikasi *smart owner*.

### ABSTRACT

*The service activities produced by Bonanza Laundry are very helpful for the people in Palu City, especially because people's busy schedules sometimes prevent them from having time to wash and iron their clothes. The study aims to know and understand the practice of coin system accounting at Bonanza Laundry. This research uses an atnometodology approach. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The number of informants in this study were four people. Accounting practices are uniq to each business depending on the business. This is also done by Bonanza Laundry which distinguishes it from similar business practices. Besed on the result of the research, the researcher found five forms of accounting practices at Bonanza Laundry, namely: smartlink cashier produces revenue recapitulation, smart owner produces revenue graph information, Bonanza Laundry without financial statements, no separation between personal and business equity and the practice of determining profits and expenses by 60% and 40% as a determination of profit in advance.*

**Keywords:** Accounting application, smartlink cashier application, smart owner application.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Ningtyas, 2017). Survei yang dilakukan oleh BKPM menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi sebesar 61,97% terhadap PDB nasional, atau setara dengan Rp 8,5 triliun pada tahun 2020. Selain itu, UMKM juga berperan signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dengan tingkat daya serap tenaga kerja mencapai 97% pada tahun yang sama.

Aktivitas jasa yang dihasilkan oleh Bonanza Laundry sangat membantu masyarakat di Kota Palu, terutama karena kesibukan masyarakat yang kadang-kadang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk mencuci dan menyetrika pakaian mereka. Pelayanan laundry merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dalam industri jasa modern, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis pelanggan tetapi juga mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional (Sari dkk., 2017).

Laundry coin menjadi pilihan utama masyarakat untuk menyelesaikan cucian mereka karena beberapa kelebihanannya, seperti sistem pencucian yang unik, harga yang ekonomis, pelayanan multi-service, penyelesaian cucian yang cepat, dan layanan self-service (Hanejohan dkk., 2023).



Bonanza Laundry, sebuah usaha laundry di Kota Palu, menerapkan sistem *self-service* yang memungkinkan pelanggan untuk secara mandiri mencuci pakaian mereka dengan memilih paket layanan sesuai kebutuhan. Melalui sistem ini, pelanggan dapat memilih dari berbagai jenis paket berdasarkan berat dan waktu, yang telah dirancang untuk memenuhi berbagai preferensi dan jadwal. Pemilihan paket ini melibatkan proses yang terstruktur, mulai dari pemilihan jenis paket, transaksi pembayaran, pemberian koin untuk operasi mesin cuci, hingga proses pencucian yang dilakukan sendiri oleh pelanggan atau oleh karyawan Bonanza Laundry. Koin yang digunakan oleh Bonanza laundry merupakan koin khusus yang berfungsi untuk mengoperasikan mesin cuci, koin tersebut dapat diperoleh dengan cara pelanggan memilih paketan cucian yang diinginkan kemudian melakukan pembayaran dan akan mendapatkan dua koin, koin yang pertama berfungsi untuk melakukan pencucian dan koin yang kedua berfungsi untuk melakukan pembilasan.

Aktivitas akuntansi yang terjadi dalam usaha Bonanza laundry selalu berkaitan dengan uang sebagai alat transaksi, berdasarkan aktivitas akuntansi maka perlu dilakukan pencatatan terhadap aktivitas tersebut agar posisi keuangan usaha dapat terpantau dan pemilik usaha dapat mengambil keputusan untuk kelangsungan usahanya. Akuntansi memberikan beberapa keuntungan bagi usaha laundry, diantaranya mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang dihasilkan, mengetahui kegunaan aliran keuangan selama periode tertentu, dan posisi keuangan lebih jelas. Laporan keuangan mempunyai fungsi untuk menilai keberlangsungan dari usaha yang dijalankan, selain itu laporan keuangan juga dapat dijadikan sebuah jaminan ketika hendak melakukan kredit kepada pihak kreditur (Parwati dkk., 2016).

Penerapan akuntansi diharapkan mampu memberikan sebuah keputusan yang baik untuk keberlangsungan usaha kedepannya, dengan penerapan akuntansi yang baik pelaku usaha juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan atas usahanya (Yanti, 2020). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah membuat standar akuntansi untuk UMKM yang bertujuan agar supaya pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi dan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah diterbitkan.

Dalam konteks ini, studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi praktik *self-service* pada Bonanza Laundry dan bagaimana hal ini mempengaruhi pengalaman pelanggan serta efisiensi operasional. Melalui pendekatan yang terfokus pada analisis sistematis tahap demi tahap, penelitian ini akan mengungkap dinamika praktik akuntansi sederhana yang Bonanza Laundry terapkan untuk mendukung operasionalnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi

Akuntansi memiliki banyak arti yang berbeda baik bagi individu maupun organisasi. Secara umum akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Akuntansi sebagai kegiatan jasa yang bertujuan memberikan informasi mengenai keuangan suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam hal membuat dan mengambil keputusan ekonomi (Siallagan, 2020).

Pada dasarnya akuntansi berfungsi sebagai pemberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk mengambil keputusan atas aktivitas ekonomi dengan cara menggunakan prosedur tertentu. Informasi keuangan tersebut merupakan *output* dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh usaha, laporan tersebut terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya tujuan laporan keuangan yang menyediakan informasi menyangkut informasi



kinerja, posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan maka laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting karena akan bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

### Metode Pencatatan Akuntansi

Metode yang digunakan untuk melakukan pencatatan akuntansi ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu kas basis (*cash basis*) dan akrual basis (*accrual basis*). Kedua metode ini memiliki perbedaan yang terletak pada bagaimana perusahaan mampu melaporkan pendapatan dan bebannya.

Kas basis pada umumnya merupakan proses pencatatan dimana transaksi akan dicatat pada saat terjadinya penerimaan atau pengeluaran kas. Pendapatan baru akan diakui ketika uang sudah diterima atau berpindah tangan, meskipun barang atau jasa telah diberikan kepada konsumen. Sedangkan biaya akan diakui ketika kas/uang sudah dikeluarkan pada saat pembayaran barang atau jasa tersebut. Apabila perusahaan telah memberikan jasanya kepada konsumen tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan atas jasa tersebut tidak dilakukan, jika kas atas jasa tadi sudah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat.

Akrual basis merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi yang dimana transaksi tersebut dicatat pada saat transaksi itu terjadi, walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan pada saat transaksi itu berlangsung. Dengan kata lain akrual basis digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana.

### Konsep dan Prinsip Akuntansi

Praktik akuntansi harus mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang mengatur bagaimana mengukur, menilai dan mengolah dana akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berisi tentang prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Konsep Entitas adalah memisahkan antara usaha yang satu dengan usaha yang lainnya sehingga menjadi usaha yang terpisah, yang bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan pekerjaan dan pada saat melakukan pembuatan laporan keuangan tidak sulit dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

Konsep Kesenambungan beranggapan bahwa suatu usaha yang dijalankan diharapkan akan terus berjalan hingga batas waktu yang tidak diketahui.

Prinsip Keadilan usaha diharapkan mampu memberikan data yang dapat dibuktikan kebenarannya yang kemudian dapat ditelusuri keabsahannya, oleh karena itu dalam melakukan pencatatan akuntansi harus berlandaskan data-data yang akurat berdasarkan aktivitas perusahaan.

Prinsip Biaya pencatatan yang dilakukan dalam prinsip biaya berdasarkan harga yang diperoleh pada saat terjadinya aktivitas jasa atau dagang, meskipun telah terjadi penawaran antara kedua belah pihak.

Prinsip Penandingan merupakan prinsip yang menandingkan antara beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

### Kinerja Keuangan SAK EMKM

Informasi keuangan yang berikan oleh entitas mikro kecil dan menengah terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan dan disajikan ke dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

Penghasilan (*income*) merupakan kenaikan dari manfaat ekonomi yang diperoleh selama



periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk. Penghasilan terdiri dari pendapatan dan keuntungan yang diperoleh entitas selama satu periode akuntansi.

Beban (*expenses*) merupakan penurunan dari manfaat ekonomi selama periode pelaporan yang disebabkan oleh adanya kewajiban yang harus dibayarkan dalam bentuk arus kas keluar. Beban terdiri dari beban yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas ekonomi dan kerugian.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran krusial sebagai fondasi yang esensial dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena hasil-hasilnya menyediakan basis pengetahuan yang kokoh bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian serupa yang menginvestigasi objek dan subjek yang serumpun, sebagai berikut:

Penelitian dilakukan oleh (Hendi & Susanti, 2021) yang melakukan penelitian mengenai Penyusunan dan penerapan sistem pencatatan akuntansi pada wash house laundry. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa wash house laundry tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku, yang dikarenakan pencatatannya masih dicatat secara manual oleh pemilik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Laily, 2013) yang melakukan penelitian mengenai Praktik akuntansi pada bisnis retail: sebuah studi fenomenologi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaku usaha skala mikro belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik dan benar yang dikarenakan para pelaku usaha beranggapan bahwa melakukan pencatatan merupakan hal yang menyusahkan dan cukup menghabiskan waktu.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Kurniawati dkk., 2012) yang membahas mengenai Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM hanya meliputi, pencatatan penjualan sebesar (66,67%), pembelian sebesar (64,70%), persediaan sebesar (52,94%), kas masuk sebesar (78,43%), kas keluar sebesar (78,43%), biaya sebesar (60,78%), dan gaji sebesar (47,06%). Pelaporan akuntansi juga dilakukan hanya sebatas untuk kepentingan dalam pengelolaan usaha.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam memahami dan mengetahui praktik akuntansi sistem koin yang dilakukan oleh Bonanza Laundry adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnometodologi.

Etnometodologi merupakan salah satu pendekatan yang mempelajari bagaimana anggota masyarakat selama berlangsungnya interaksi sosial, membuat *sense of indexical expression*. Etnometodologi memfokuskan perhatiannya kepada organisasi sehari-hari (Vinella dkk., 2023). Etnometodologi menilai bahwa aktivitas yang dilakukan individu dalam keseharian relatif berdasarkan kesadaran dan pengetahuan individu sehingga menjadi fokus utama etnometodologi bukan pada struktur melainkan bagaimana individu membangun kesadaran dan pemahamannya (Kamayanti, 2020).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bonanza Laundry. Jalan Mesjid raya No. 1 Palu, Kelurahan Lolu Utara, Kecamatan Palu Selatan. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak empat orang yang terdiri dari pemilik, kasir, karyawan dan pelanggan Bonanza Laundry.

Penelitian etnometodologi dalam menentukan informan-informan pada suatu komunitas harus anggota yang memiliki peran yang kuat dalam memproduksi aktivitas keseharian



(Kamayanti, 2020). Dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah:

**Tabel 1. Informan Penelitian**

No	Nama	Peran
1	Firdaus Bakri	Pemilik
2	Tarni	Kasir
3	Emi	Karyawan
4	Setiawan	Pelanggan

*Sumber: Data diolah peneliti (2022)*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan (Sugiyono, 2013), yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang peneliti gunakan, yaitu dengan menggunakan kaidah etnometodologi yang terdiri dari indeksikalitas, yang merupakan tahapan mencari ungkapan atau Bahasa tubuh yang muncul dari informan. Refleksivitas merupakan telaah yang peneliti lakukan berdasarkan refleksifitas dan pengamatan. Aksi kontekstual merupakan bentuk akuntabilitas yang dapat dideskripsikan, dipahami, dilaporkan dan dianalisis. *Common sense* merupakan sebuah gambaran dari indeks-indeks yang dilakukan dalam keseharian dan disepakati oleh kelompok.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, penelitian ini menggunakan alat analisis etnometodologi, maka peneliti harus melakukan pemeriksaan kembali terkait konsistensi jawaban informan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dipercaya (reliabel). Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik perbandingan antara hasil wawancara (transkripsi) dengan dokumen catatan lapangan yang digunakan, atau dengan data sekunder lainnya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada konsep yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013), yaitu:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### a) Triangulasi teori

Merupakan teknik dimana menggunakan berbagai teori yang beragam dimaksudkan agar data yang nantinya didapatkan bisa memenuhi syarat.

##### b) Triangulasi teknik

Merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada informan yang sama tetapi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang yang peneliti dapatkan.

##### c) Triangulasi waktu

Merupakan data yang dikumpul dengan cara melakukan wawancara diwaktu yang berbeda. Apabila dihasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara terus-menerus sehingga sampai ditemukan kepastian dan kesamaan datanya.

#### 2. Menggunakan Bahan Referensi

Keabsahan data dalam penelitian ini juga dibuktikan dengan adanya bahan referensi untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Contohnya data hasil wawancara yang didukung dengan rekaman wawancara, skrip wawancara peneliti dan informan, atau foto-foto yang terkait dengan proses wawancara.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Bonanza *Laundry* didirikan oleh Firdaus Bakri pada bulan November 2020. Latar belakang pendirian usaha ini didasarkan pada keyakinan Firdaus bahwa usaha *laundry* memiliki prospek yang menjanjikan di masa kini. Keyakinan tersebut didukung oleh penerapan sistem dan manajemen yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja. Selain itu, Firdaus juga memiliki motivasi untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain serta memperdalam wawasan dan pengetahuannya dalam industri *laundry*. Bonanza *Laundry* berlokasi di Jalan Masjid Raya No. 1, Kelurahan Lolu Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu. Usaha ini fokus pada layanan jasa cuci sebagai kegiatan operasional utamanya. Status kepemilikan usaha ini adalah milik pribadi, dengan Firdaus Bakri sebagai pemilik tunggal.

Saat ini, Bonanza *Laundry* mempekerjakan tiga orang karyawan untuk mendukung operasional sehari-hari. Dalam hal pendapatan, Bonanza *Laundry* menghasilkan omset harian berkisar antara Rp 1,5 juta hingga Rp 2 juta. Sementara itu, pendapatan bulanan yang diperoleh berkisar antara Rp 35 juta hingga Rp 45 juta.

### Sistem jasa dan penerapan *Self Service* pada Bonanza *Laundry*

Bonanza *Laundry* merupakan salah satu layanan *laundry* di Kota Palu yang mengadopsi sistem *self-service* dalam menyelesaikan cucian. Sistem ini memungkinkan pelanggan untuk mencuci pakaian mereka sendiri dengan memilih paket *self-service*. Sebelum memulai proses pencucian, pelanggan harus melalui beberapa tahap, yaitu memilih jenis paket, melakukan transaksi, mendapatkan koin, dan memulai proses pencucian.

#### 1. Tahap Pertama: Jenis dan Pemilihan Paket

Bonanza *Laundry* menawarkan dua jenis paket berdasarkan berat dan waktu. Setiawan, salah satu pelanggan Bonanza *Laundry*, mengungkapkan dalam wawancara pada 15 November 2022:

*“iya betul, kalo saya mencuci di Bonanza kan banyak dia punya paket pilihan jadi habis di timbang langsung sudah saya liat daftar harganya baru saya tentukan sendiri biasa saya pilih paket yang komplit 5kg per load.”*

Tarni, kasir di Bonanza *Laundry*, juga mengonfirmasi cara pelanggan memilih paket cucian:

*“kalo kita sudah habis timbang nanti pelanggannya pilih disitu [sambil menunjuk ke daftar harga] nanti bisa kau liat disini saja dek untuk jenis paketan dan harganya disitu sudah ada semua tinggal di pilih saja yang mana yang di mau.”*

**Tabel 2. Jenis Paketan Cucian Bonanza *Laundry***

Paket	Waktu	Harga
Reguler	3 hari	Rp 9.000/kg
Komplit	2 hari	Rp 10.000/kg
<i>Express</i>	1 hari	Rp 12.000/kg
Kilat	5 jam	Rp 17.000/kg
Cuci Lipat	1 hari	Rp 7.000/kg
<i>Self Service</i>	2 jam	Rp 7.000/kg
Setrika	1hari	Rp 8.000/kg



Paket	Min 3kg per load	Min 5kg per load
Reguler	Rp 27.000/kg	Rp 45.000/kg
Komplit	Rp 30.000/kg	Rp 50.000/kg
Express	Rp 35.000/kg	Rp 60.000/kg
Kilat	Rp 50.000/kg	Rp 85.000/kg
Cuci Lipat	Rp 25.000/kg	Rp 39.000/kg
Self Service	Rp 25.000/kg	Rp 39.000/kg
Setrika	Rp 25.000/kg	Rp 40.000/kg

Sumber: Data diambil dari Bonanza Laundry (2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setiap pelanggan memilih jenis paket cucian sesuai keinginan mereka. Daftar paket di Bonanza Laundry terbagi berdasarkan kecepatan dan berat. Paket berdasarkan kecepatan meliputi hitungan per jam dan per hari, sementara paket berdasarkan berat memiliki batas minimal 3 kg dan maksimal 5 kg per load. Firdaus Bakri, pemilik Bonanza Laundry, menjelaskan pada 30 Oktober 2022:

*“kapasitasnya kita maksimal 5kg lebih dari 5kg kita mungkin bisa pisahkan bajunya jadi kalo misalkan bajunya beratnya 6kg kita bagi dua jadi 3kg 3kg karna proses pencuciannya tidak bisa dipaksa karna nantinya proses pencuciannya tidak maksimal dan tidak bersih makanya kita paling mentok 5kg.”*

## 2. Tahap Kedua: Transaksi

Setelah memilih paket, pelanggan melakukan transaksi pembayaran. Setiawan mengungkapkan:

*“iya di akhir saya bayar habis saya pilih cuci apa yang saya mau baru saya bayar.”*

Tarni menambahkan:

*“kalo sudah sampe ba pilih jenis paketan kan ada harganya disitu nanti pelanggan bayar sesuai timbangan dan jenis paketan yang dia pilih. Miasalnya berat bajunya pas di timbang 5 kg baru dia pilih paket regular berarti yang harus dia bayar berarti 45.000.”*

Transaksi dilakukan di akhir tahap, dan pembayaran ditentukan oleh berat pakaian dan jenis paket yang dipilih.

## 3. Tahap Ketiga: Pemberian Koin

Setelah transaksi, pelanggan menerima koin khusus untuk mengoperasikan mesin cuci. Tarni menjelaskan:

*“ada memang koinnya [melihatkan koin] koin khusus begitu e..”*

Firdaus Bakri menambahkan:

*“kalo untuk koinnya sendiri kami sangat perlu sekali sangat-sangat kita butuhkan karena kalo tidak ada itu koin tidak bisa kita melakukan pencucian karena itu alat operasinya.”*

Koin ini sangat diperlukan untuk mengoperasikan mesin cuci dan hanya bisa diperoleh setelah pelanggan melakukan transaksi. Setiawan mengungkapkan:

*“kalo yang biasa saya lakukan disana.. saya bayar dulu ke kasir kalo sudah saya dikasi koin sama kasir dua.”*

Tarni mengonfirmasi:

*“pelanggan ke saya dulu bayar cuciannya baru nanti saya kase ke pelanggan itu koin kalo dia pilih self service kalo nda itu koin saya kasi ke kak emi karna dia yang cuci.”*

## 4. Tahap Keempat: Proses Pencucian



Proses pencucian di Bonanza Laundry terbagi menjadi self-service dan pencucian oleh karyawan. Setiawan menjelaskan langkah-langkah pencucian self-service:

*“selesai dibayar cuciannya, kan dikasikan dua koin seperti yang sudah saya bilang tadi. Kalo sudah ada itu koin boleh langsung mencuci [...] yang pertama saya ambil dulu pakaian yang sudah di proses tadi dan baru saya masukkan ke dalam mesin baru kalo sudah saya tutup mesinnya baru saya masukkan sudah koin pertamanya. Beroperasi sudah itu.”*

Setiawan menambahkan:

*“kalo sudah mati timernya pencucian langsung saja masukkan koin keduanya supaya dia langsung bilas kalo sudah nanti langsung ba kasi kering sendiri itu mesin. Baru kalo sudah selesai nanti tinggal kita angkat pakaiannya dari dalam mesin.”*

Proses pencucian self-service dilakukan oleh pelanggan sendiri melalui beberapa langkah yang dimulai dari pemilihan paket, pembayaran, dan pencucian. Setelah membayar, pelanggan menerima dua koin yang digunakan untuk mencuci dan membilas. Proses pencucian oleh karyawan pada dasarnya sama, namun dilakukan oleh karyawan Bonanza Laundry.

Dengan sistem yang terstruktur ini, Bonanza Laundry memastikan proses pencucian yang efisien dan memuaskan bagi pelanggan mereka.

### **Praktik Akuntansi yang Diterapkan Bonanza Laundry**

Setiap usaha yang dijalankan tentunya memiliki perbedaan dan keunikannya masing-masing. Dalam praktiknya Bonanza Laundry masih menggunakan cara yang sangat sederhana hal ini sejalan dengan penelitian (Sulistyowati, 2017).

Praktik yang sederhana yang dilakukan tentunya mempunyai alasan tersendiri, yang menjadi alasan Bonanza Laundry menerapkan cara sederhana ini, yaitu karena kebutuhan akan informasi akuntansi dalam usaha ini. Pemilik Bonanza Laundry mengakui bahwa ruang lingkup akuntansi yang ada di dalam usahanya bersifat kebutuhan pribadinya dan tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun. Hal ini yang menyebabkan pemilik Bonanza Laundry belum menerapkan bentuk pencatatan yang lebih kompleks.

Praktik akuntansi yang dilakukan oleh Bonanza laundry terbagi atas dua bentuk, yaitu praktik yang pertama dilakukan oleh kasir dengan menggunakan sebuah aplikasi kasir *smartlink* untuk melakukan pencatatan atas pemasukan yang ada sehingga menghasilkan sebuah rekapitulasi pendapatan dan pencatatan secara manual yang dikhususkan untuk melakukan pencatatan pembelian persediaan. Praktik yang kedua, yaitu dilakukan oleh pemilik Bonanza laundry dengan menggunakan aplikasi *smart owner* untuk mendapatkan sebuah informasi keuangan usahanya berdasarkan bentuk grafik pendapatan, pemilik beranggapan bahwa bentuk usaha tidak butuh laporan keuangan yang rinci dan jelas sehingga peneliti menemukan praktik yang dilakukan Bonanza laundry tanpa laporan keuangan, kemudian peneliti juga menemukan bahwa pemilik Bonanza laundry belum melakukan pemisahan atas ekuitas usaha dan pribadinya dan Bonanza laundry mempunyai caranya sendiri untuk menentukan laba dan beban atas usaha. Berikut ini penjelasan mengenai praktik yang dilakukan oleh Bonanza Laundry:

#### **1. Kasir Smartlink: Rekapitulasi Pendapatan**

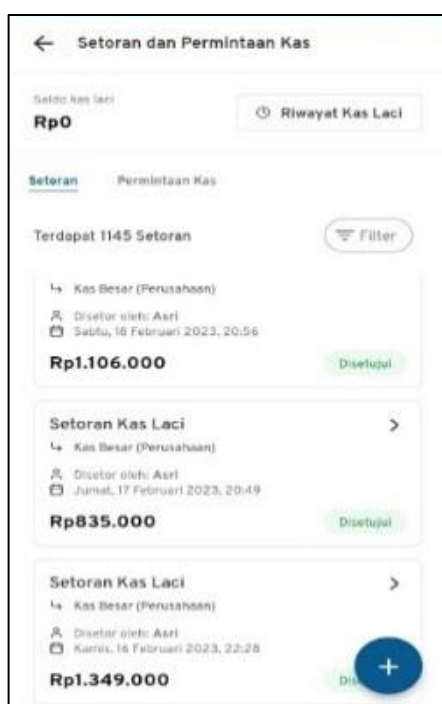
Akuntansi yang diterapkan oleh kasir Bonanza Laundry masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Penerapan ini dilakukan karena kebutuhan akan informasi akuntansi tersebut hanya sebatas kebutuhan informasi pribadi. Aplikasi yang digunakan oleh kasir Bonanza Laundry dalam melakukan pencatatan, yaitu aplikasi kasir *smartlink*. Melalui proses wawancara dengan Informan T

Aplikasi ini digunakan khusus oleh kasir untuk melakukan pencatatan pendapatan sehari-



hari Bonanza *Laundry*. Hal ini sejalan dengan (Rudiantoro & Siregar, 2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah uang yang masuk dan yang dikeluarkan dan jumlah barang yang dibeli dan dijual saja.

Pada penerapannya aplikasi kasir *smartlink* yang digunakan oleh kasir Bonanza *Laundry* akan melakukan rekapan otomatis atas setiap pencatatan yang dilakukan oleh kasir. Pencatatan pemasukan yang dilakukan oleh kasir akan terekap otomatis pada setiap harinya. Bentuk rekapan harian di dalam aplikasi akan terus berlanjut pada periode bulanan hingga membentuk sebuah laporan informasi keuangan Bonanza *laundry* yang berbentuk rekapitulasi pendapatan. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang ada maka kasir akan menyetor secara tunai besaran pendapatan yang diperoleh pada periode tersebut kepada pemilik Bonanza *Laundry*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triyuwono, 2015) secara filosofis akuntabilitas merupakan sebuah amanah, yang dimana amanah tersebut telah dipercayakan orang lain kepada kita untuk dijalankan sebagaimana mestinya. Bentuk dari rekapitulasi penelitian dapat di lihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Pendapatan

## 2. Smart Owner: Informasi Grafik Pendapatan

Penggunaan sebuah aplikasi oleh pemilik Bonanza *Laundry* digunakan untuk mengontrol kegiatan usahanya. Pada praktinya aplikasi yang digunakan hanya dikhususkan untuk menghasilkan sebuah informasi yang dapat digunakan oleh pemilik. Aplikasi *smart owner* yang digunakan oleh pemilik Bonanza *Laundry* akan memberikan sebuah informasi keuangan dalam bentuk grafik pendapatan.

Informasi yang tercatat dalam bentuk grafik pendapatan yang ada pada aplikasi *smart owner* berasal dari pencatatan yang dilakukan oleh kasir Bonanza *Laundry* berdasarkan setiap pencatatan pemasukan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi kasir *smartlink*.

Penggunaan kedua aplikasi tersebut diketahui bahwa kedua aplikasi tersebut merupakan sebuah kesinambungan yang tidak dapat dipisahkan. Bentuk pencatatan yang dilakukan oleh



kasir setiap kali terjadinya transaksi dengan menggunakan aplikasi kasir *smartlink* akan terjadi dalam bentuk diagram pada aplikasi *smart owner* yang digunakan oleh pemilik Bonanza Laundry. Pemilik Bonanza Laundry memiliki kewenangan untuk melakukan pengecekan pemasukan yang terjadi setiap harinya dengan menggunakan aplikasi *smart owner*. Bentuk informasi yang didapatkan dari aplikasi tersebut sangat membantu dan memberikan kemudahan bagi pemilik Bonanza Laundry untuk melakukan pengawasan serta mengevaluasi kinerja usahanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yadnya, 2022) bahwa kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sebuah sistem maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatannya.

### 3. Bonanza Laundry Tanpa Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh sebuah usaha dapat menggambarkan tentang keadaan atau kondisi keuangan usaha tersebut pada periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu usaha yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, laporan keuangan terdiri dari lima diantaranya: laporan laba/rugi, neraca, perubahan modal, arus kas dan CALK (Isnawan & Hasan, 2012).

Setiap usaha memiliki cara yang berbeda untuk menciptakan laporan keuangan bagi usahanya. Realita yang terjadi, masih banyak usaha yang menyusun laporan keuangan berbentuk sederhana atau sama sekali tidak memiliki laporan keuangan atas usahanya. Hal ini tentunya didasari oleh beragam alasan. (Rini & Laturette, 2019) mengungkapkan bahwa UMKM masih memiliki pengetahuan yang lemah dalam proses pencatatan akuntansi dan kesasaran yang rendah terhadap pentingnya informasi akuntansi dalam dunia usaha.

Pemilik Bonanza Laundry menegaskan bahwa bentuk usahanya usahanya tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap, yang dikarenakan pemilik Bonanza Laundry tidak melakukan pencatatan secara rinci dan lengkap. Pemilik Bonanza Laundry juga mengatakan bahwa usaha yang diembannya tidak membutuhkan bantuan dari pihak eksternal mana pun dan jenis usahanya tidak membutuhkan laporan keuangan yang rinci.

### 4. Alur Ekuitas: Tidak Ada Pemisahan Antara Ekuitas Pribadi dan Usaha

Pada dasarnya ekuitas merupakan hak milik terhadap asset usaha. Modal yang dikeluarkan oleh pemilik Bonanza Laundry untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya berasal dari dana pribadi yang dimilikinya dan modal usaha yang dimiliki oleh pemilik Bonanza Laundry tidak ada campur tangan atau bantuan dana dari pihak lain.

Bentuk bagian modal dari Bonanza Laundry, yaitu alat operasional dan perlengkapan Laundry, sementara bangunan usaha dan tempat tinggal pribadi merupakan satu bangunan yang sama sehingga tidak ada pemisahan antara ekuitas pribadi dan usahanya. (Cahyaningtyas dkk., 2021) menjelaskan bahwa entitas bisnis merupakan entitas yang terpisah dari pemilik. Prinsipnya, akuntansi tidak bisa digunakan oleh usaha yang mencampur hartanya dengan harta pemilik.

Pemilik Bonanza Laundry dalam praktiknya belum melakukan pemisahan antara ruang entitas usaha dengan apa yang dimiliki oleh dirinya selaku pemilik secara pribadi. Hal ini dikarenakan bahwa pemilik Bonanza Laundry mengakui bahwa usaha yang diembannya merupakan milik pribadi sehingga segala bentuk keuntungan dan kerugian yang di alami oleh Bonanza Laundry merupakan hak dan tanggungjawab pribadi.

### 5. Praktik Penentuan Laba dan Beban Ala Bonanza Laundry: 60% dan 40% Sebagai Penentuan Laba Di Depan

Laba merupakan kelebihan dari total pendapatan dibandingkan dengan total beban yang ada (Ardhianto, 2019). Setiap usaha tentunya mempunyai cara masing-masing untuk



menentukan perhitungan atas cara mengakui laba dan beban yang ada di dalam usahanya. Laba dan beban merupakan sebuah unsur yang ada dalam setiap kegiatan ekonomi. Laba merupakan sebuah keuntungan yang diperoleh suatu usaha pada periode tertentu.

Pada praktiknya pemilik Bonanza Laundry menerapkan bentuk perhitungan sederhana dalam penentuan laba usahanya. Perhitungan tersebut dilakukan dengan cara membagi omset bulanan yang di dapatkan menjadi 60% untuk pemenuhan operasional Laundry dan 40% dianggap sebagai laba bersih yang diperuntukkan sebagai dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Beban memiliki pengertian penggunaan lain dari aset atau jaminan utang dalam periode tertentu untuk mengirimkan, memproduksi barang, pemberian pelayanan atau lain sebagainya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yang sedang berlangsung (Kieso dkk., 2016).

Penentuan beban yang dilakukan oleh pemilik Bonanza Laundry secara umum hampir sama dengan jenis usaha yang lainnya. Beban tersebut terdiri dari gaji karyawan, uang listrik dan persediaan operasional laundry. Tetapi ada beberapa hal yang menjadi sedikit pembeda dalam Bonanza Laundry menentukan bebannya, yaitu ada sebagian beban yang dianggap sebagai beban implisit. Jenis beban ini biasanya dianggarkan terlebih dahulu untuk periode selanjutnya oleh pemilik Bonanza Laundry, kemudian akan dilakukan penyisihan dana pada periode berjalan.

Secara umum penetapan beban dapat diakui saat usaha benar-benar mengalami beban tersebut dan usaha mempunyai kewajiban atas pembayaran beban tersebut dan setiap usaha harus mampu membedakan antara beban usaha dan pribadinya (Hutagaol, 2012). Dalam praktiknya juga sering kali pemilik masih melakukan pembayaran beban secara menyatu antara beban usaha dan beban pribadi yang dikarena pemilik mengakui bahwa beban tersebut merupakan beban pribadinya, sehingga tidak adanya pemisahan antara beban usaha dan beban pribadinya.

## 6. *Common sense dan interpretasi penelitian*

Praktik akuntansi pada Bonanza laundry dengan menerapkan sistem *self service*, penggunaan aplikasi kasir *smartlink dan smart owner* dapat dikatakan sebagai bentuk inovasi terbaru dalam melakukan penerapan akuntansi pada usaha. Praktik akuntansi yang dilakukan oleh Bonanza laundry mengedepankan nilai praktis, nilai amanah dan nilai kemudahan. Bentuk praktik akuntansi yang dilakukan oleh Bonanza laundry merupakan sebuah *prototype* akuntansi baru yang dapat memperkaya bentuk-bentuk akuntansi yang sudah ada sebelumnya dan *prototype* ini dapat dimasukkan ke dalam ranah akuntansi keuangan.

Sistem *self-service* yang diterapkan oleh Bonanza Laundry memberikan keuntungan dalam efisiensi operasional dan meningkatkan keterlibatan pelanggan dalam proses pencucian mereka sendiri. Hal ini mencerminkan respons positif terhadap kebutuhan pasar akan layanan yang lebih fleksibel dan mandiri.

Meskipun Bonanza Laundry telah menggunakan teknologi untuk pencatatan keuangan, seperti aplikasi kasir *smartlink dan smart owner*, masih ada tantangan dalam penerapan standar akuntansi yang lebih formal. Ini dapat menjadi penghalang dalam akses ke sumber daya finansial eksternal dan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

Penggunaan aplikasi untuk analisis pendapatan menunjukkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan bisnis, meskipun belum ada laporan keuangan formal. Ini menyoroti pentingnya pengembangan sistem pencatatan yang lebih komprehensif untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas usaha.

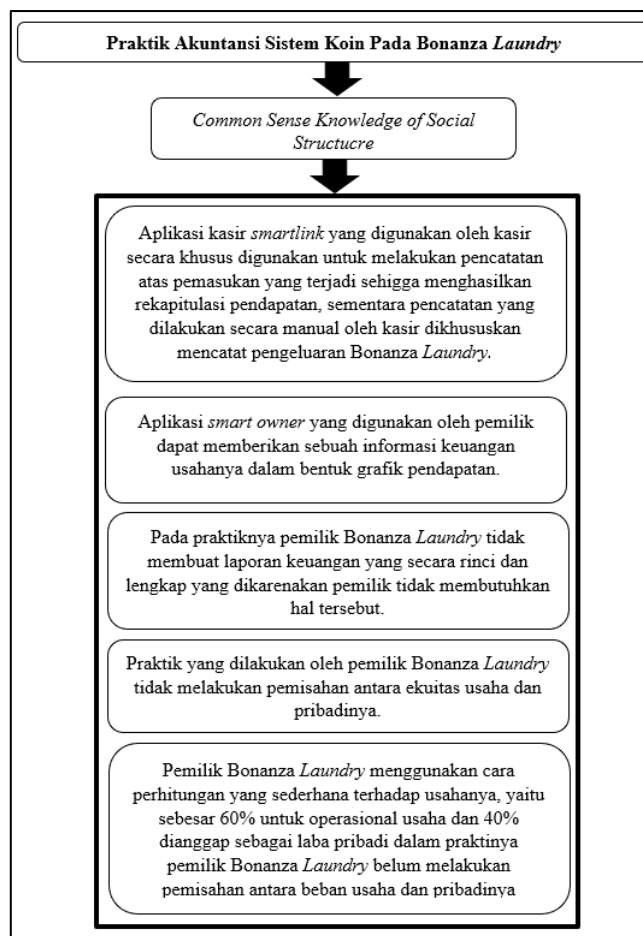
Tantangan utama lainnya adalah kurangnya pemisahan antara ekuitas pribadi pemilik dan ekuitas usaha. Hal ini dapat mempengaruhi transparansi operasional dan perlindungan hukum



terhadap entitas usaha, serta menghambat potensi pertumbuhan bisnis secara jangka panjang.

Fleksibilitas dalam penawaran paket layanan dan fokus pada kepuasan pelanggan adalah keunggulan kompetitif Bonanza Laundry di pasar lokal. Ini menunjukkan adaptasi yang baik terhadap preferensi dan kebutuhan pelanggan dalam industri jasa seperti laundry.

Adapun interpretasi dari penelitian dapat di lihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 2. Interpretasi penelitian**

## PENUTUP

### Simpulan dan Saran

Dalam studi ini, Bonanza Laundry di Kota Palu berhasil mengimplementasikan sistem self-service yang efektif dalam operasional mereka. Sistem ini memberikan fleksibilitas kepada pelanggan untuk memilih paket cucian berdasarkan waktu dan berat, yang telah terbukti meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan kontrol langsung atas proses pencucian mereka sendiri. Dukungan dari koin khusus untuk mesin cuci juga menjadi elemen penting dalam memastikan operasional yang lancar.

Selain itu, penerapan praktik akuntansi sederhana seperti penggunaan aplikasi kasir *smartlink* dan *smart owner* telah membantu Bonanza Laundry dalam mengelola keuangan secara lebih efisien. Meskipun tanpa laporan keuangan yang rinci, aplikasi tersebut memberikan informasi yang cukup untuk memantau pendapatan harian dan bulanan, serta mengambil keputusan strategis yang tepat.

Integrasi antara sistem self-service yang efektif dan praktik akuntansi sederhana tidak



hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan manfaat besar dalam meningkatkan profitabilitas usaha. Bonanza Laundry mampu memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan dan mengoptimalkan manajemen keuangan mereka tanpa perlu menghadapi kompleksitas laporan keuangan tradisional.

Secara keseluruhan, pendekatan yang terstruktur dan praktis ini telah membantu Bonanza Laundry untuk tetap kompetitif dalam industri laundry, sambil memenuhi harapan pelanggan dan menjaga kualitas layanan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi pihak Bonanza *laundry* untuk lebih meningkatkan pengelolaan keuangan baik dari segi pencatatan dan pemisahan kebutuhan pribadi dan usaha yang sedang dijalankan. Meskipun praktik akuntansi sederhana sudah membantu dalam pengelolaan keuangan, Bonanza Laundry dapat mempertimbangkan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih formal untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan usaha.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Memperbanyak jumlah sampel dengan alat dan pendekatan yang berbeda agar mendapatkan hasil pengamatan yang diperoleh dilapangan dapat merekam lebih banyak praktik yang berkaitan dengan proses sistem koin *laundry*.
- b. Memperluas jumlah sampel dengan mengambil sampel dari sektor praktik yang lainnya. Misalnya praktik berdasarkan kartu gesek pada *laundry*.
- c. Melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan terhadap sistem self-service di Bonanza Laundry, seperti kualitas layanan, harga, dan kemudahan penggunaan.
- d. Melakukan analisis komparatif antara Bonanza Laundry dan pesaingnya dalam hal praktik operasional, penerapan teknologi, dan strategi pemasaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quaddrant.
- Cahyaningtyas, S. R., Ramadhani, R. S., & Isnaini, Z. (2021). Pendampingan Implementasi Konsep Entitas Bisnis pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Desa Jagaraga. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/abdimmassangkabira.v2i1.66>
- Hanejohan, H., Budiharto, B., Haderah, H., Helendra, H., Ilyasmadi, I., & Indah, Z. (2023). Meningkatkan Omzet UMKM Jasa Zahra Laundry di Era New Normal dengan Inovasi Layanan Self-Laundry di Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55681/devote.v2i1.1116>
- Hendi, H., & Susanti, J. (2021). Penyusunan Dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Wash House Laundry. *ConCEPt - Conference on Community Engagement Project*, 1(1), Article 1.
- Hutagaol, R. M. N. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i2.217>



- Isnawan, G., & Hasan, D. H. (2012). *Akuntansi Praktis untuk UMKM (Usaha mikro, Kecil & Menengah)* (Jakarta). Jakarta: Laskar Aksara. //e-library.nobel.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\_detail%26id%3D90
- Kamayanti, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi)*. Jawa Timur: Penerbit Peneleh.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), Article 2. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmk/article/view/332>
- Laily, N. (2013). Praktik Akuntansi pada Bisnis Retail: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.21067/jem.v9i3.181>
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), Article 2.
- Parwati, N. M. S., Nurdin, J., Indriasari, R., & Zahra, F. (2016). Accounting Practices for Micro Business Financing: A Small Medium Enterprise Case in Palu. *ASEAN/Asian Academic Society International Conference Proceeding Series*. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=11807160856331408906&hl=en&oi=scholar>
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2019). Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku UMKM Muda dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), Article 3.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Sari, E. N., Handayani, L., & Saufi, A. (2017). Hubungan Antara Umur dan Masa Kerja dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Pekerja Laundry. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.2.183-194>
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Medan: LPPM UHN Press. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3900>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Study Kasus di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 49–55. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi syariah: Perspektif, metodologi, dan teori* (2 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Vinella, C., Wibisono, J., Rianti, M., Ovina, M. E., & Meiden, C. (2023). Penerapan Teori Sosial pada Penelitian Kualitatif Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1617>
- Yadnya, I. D. G. S. A. (2022). Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko Keamanan dan Fitur Layanan Terhadap Kinerja Pengelolaan APBN. *Jurnal Ilmiah*



*Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2043>

Yanti, V. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol (Studi Kasus Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/9423/>

